



## JURNAL ABDI INSANI

Volume 12, Nomor 9, September 2025

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



### PENYULUHAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH TANGGA UNTUK KETAHANAN PANGAN DALAM MENCEGAH STUNTING DI DESA GALESONG KOTA KABUPATEN TAKALAR

*Education on The Utilization of Household Yard Land for Food Security In Preventing Stunting In Galesong Village, Takalar Regency City*

Muhammad Ardiansyah<sup>1\*</sup>, Mustamin Tajuddin<sup>2</sup>, Andi Liswahyuni<sup>3</sup>, Andi Tenriawaruwyat<sup>4</sup>, A.R. Zulkifli<sup>3</sup>, Abdul Malik<sup>4</sup>, Irianti Tampubolon<sup>5</sup>, Toga Mahaji<sup>6</sup>, Marliana Palad<sup>7</sup>, Ida Suryani<sup>7</sup>, Cening Kardi<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Prodi Manajemen Sumber Daya Perairan, Universitas Muhammadiyah Mamuju, <sup>2</sup>Prodi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan, Universitas Muslim Indonesia, <sup>3</sup>Prodi Manajemen Sumber Daya Perairan, Universitas Muhammadiyah Sinjai, <sup>4</sup>Prodi Budidaya Perairan, Universitas Muhammadiyah Makassar, <sup>5</sup>Prodi Budidaya Perairan, Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire, <sup>6</sup>Prodi Aquakultur, Sekolah Tinggi Perikanan Dan Kelautan Matauli Pandan Medan, <sup>7</sup>Prodi Teknologi Pertanian, Universitas Cokroaminoto Makassar, <sup>8</sup>Prodi Agribisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Btn Graha Nusa 5 Blok N54 Mamuju Sulawesi Barat*

\*Alamat korespondensi : ardiansyah@unimaju.ac.id

*(Tanggal Submission: 22 Agustus 2025, Tanggal Accepted : 20 September 2025)*



#### Kata Kunci :

*Pengabdian,  
Pangan, Gizi,  
Stunting,  
Gelesong*

#### Abstrak :

Program pelayanan kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam menggunakan lahan pekarangan rumah secara efektif untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan mendukung upaya mencegah stunting. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan untuk para ibu rumah tangga dan anggota keluarga lainnya. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan meliputi teknik menanam sayuran, buah-buahan, dan tumbuhan obat keluarga (TOGA) di lahan pekarangan yang terbatas, serta informasi mengenai gizi seimbang dan pentingnya mendapatkan asupan nutrisi yang cukup untuk mencegah stunting. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pengetahuan dan minat masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan mereka. Diharapkan, penggunaan lahan pekarangan yang produktif dapat berdampak pada peningkatan ketahanan pangan keluarga, perbaikan gizi masyarakat, serta penurunan angka stunting di Desa Galesong Kota. Output dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam



Open access article under the CC-BY-SA license.

Copy right © 2025, Ardiansyah et al., 4914

pengetahuan peserta sebesar 80% peningkatan pengetahuan, serta terdapat minat yang signifikan dari masyarakat untuk menggunakan pekarangan mereka. Selain itu, pembentukan kelompok tani diharapkan dapat mendukung kelangsungan program dan saling bertukar informasi. Diharapkan bahwa penggunaan pekarangan yang produktif dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan keluarga, memperbaiki gizi masyarakat, dan mengurangi angka stunting di Desa Galesong Kota. Program ini memiliki potensi untuk diterapkan di desa-desa lain yang memiliki karakteristik yang sama.

**Key word :**

*Community Service, Food, Nutrition, Stunting, Gelesong*

**Abstract :**

This community service program aims to improve community knowledge and skills in effectively utilizing home gardens to meet family food needs and support stunting prevention efforts. This activity was implemented through counseling, demonstrations, and mentoring for housewives and other family members. The material presented in the counseling included techniques for growing vegetables, fruits, and family medicinal plants (TOGA) in limited yard space, as well as information on balanced nutrition and the importance of obtaining adequate nutritional intake to prevent stunting. The results of this activity showed an increase in community knowledge and interest in utilizing their yard space. It is hoped that the productive use of yard space will have an impact on increasing family food security, improving community nutrition, and reducing stunting rates in Galesong Kota Village. The output of this activity showed an 80% increase in participant knowledge, as well as significant interest from the community in utilizing their yards. In addition, the formation of farmer groups is expected to support the program's sustainability and the exchange of information. It is hoped that the productive use of yards will help increase family food security, improve community nutrition, and reduce stunting rates in Galesong Kota Village. This program has the potential to be implemented in other villages with similar characteristics.

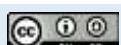
**Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :**

Ardiansyah, M., Tajuddin, M., Liswahyuni, A., Zulkifli, A. T. A. R., Malik, A., Tampubolon, I., Mahaji, T., Palad, M., Suryani, I., & Kardi, C. (2025). Penyaluhan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Tangga untuk Ketahanan Pangan dalam Mencegah Stunting di Desa Galesong Kota Kabupaten Takalar. *Jurnal Abdi Insani*, 12(9), 4914-4923. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i9.2893>

## **PENDAHULUAN**

Ketahanan pangan adalah salah satu tantangan krusial yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan komunitas, khususnya di wilayah pedesaan (Yusriadi & Cahaya, 2022). Desa Galesong, yang berada di wilayah Kabupaten Takalar, memiliki peluang yang signifikan dalam penggunaan lahan pekarangan rumah untuk memperkuat ketahanan pangan. Meski demikian, banyak penduduk yang belum memaksimalkan penggunaan lahan tersebut dengan baik (Ardiansyah *et al.*, 2025). Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan lahan pertanian yang semakin terbatas, pemanfaatan halaman rumah sebagai lahan pertanian menjadi alternatif yang cerdas untuk memperkuat ketahanan pangan di tingkat lokal (Molebila, 2022).

Lahan rumah tangga memiliki kemampuan signifikan untuk dijadikan sumber makanan yang berkelanjutan. Dengan adanya bimbingan dan pendidikan, masyarakat dapat diberikan pengetahuan mengenai metode yang efisien dalam mengelola lahan mereka, sehingga bisa menghasilkan beraneka ragam tanaman pangan, sayur-sayuran, dan buah-buahan (Satria *et al.*, 2023). Selain itu, penggunaan



Open access article under the CC-BY-SA license.

Copy right © 2025, Ardiansyah *et al.*, 4915

lahan pekarangan yang produktif dapat membantu mengatasi isu malnutrisi, termasuk stunting, yang sering dialami oleh anak-anak di wilayah tersebut (Mwangome *et al.*, 2020).

Salah satu cara yang menjanjikan untuk memperkuat ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dan membantu mencegah stunting adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan secara efektif (Jayaputra *et al.*, 2020). Meskipun seringkali lahan ini dipandang sebagai area yang kurang dimanfaatkan, sebenarnya, pekarangan memiliki kapasitas yang signifikan untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, dan juga untuk beternak hewan kecil yang dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga (Alpandari & Prakoso, 2022).

Stunting merupakan suatu kondisi di mana pertumbuhan anak terhambat akibat kekurangan gizi yang berlangsung lama. Keadaan ini dapat memberikan dampak buruk pada perkembangan fisik dan kognitif anak, yang pada akhirnya akan memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Maka dari itu, usaha untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui pengelolaan lahan pekarangan seharusnya tidak hanya bertujuan untuk menyediakan makanan, tetapi juga untuk memperbaiki kualitas gizi Masyarakat (Abubakar & Ibal, 2023).

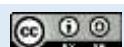
Inisiatif penggunaan lahan pekarangan rumah tangga ini sejalan dengan program pemerintah yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan nasional serta meningkatkan gizi Masyarakat (Khan *et al.*, 2023). Di samping itu, aktivitas ini berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama dalam tujuan penghapusan kelaparan serta meningkatkan kualitas hidup yang sehat dan Sejahtera (Dube *et al.*, 2021).

Menyediakan informasi dan pengetahuan tentang metode pertanian dan peternakan di halaman rumah, termasuk cara memilih benih unggulan, mengelola tanah, serta mengatasi hama dan penyakit tanaman (Kukovics, 2022). Menyelenggarakan pelatihan praktis terkait pembuatan pupuk kompos, penanaman bibit, budidaya sayuran, perawatan hewan ternak yang sederhana, dan pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai tambah (Ardiansyah, Asri, *et al.*, 2025). Memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada masyarakat dalam menerapkan teknik yang telah dipelajari, serta memberikan solusi untuk tantangan yang mungkin muncul selama pemanfaatan lahan pekarangan (Ariyanto & Sudjianto, 2022). Menyusun contoh kebun pekarangan yang produktif sebagai model bagi masyarakat, sehingga mereka dapat mengamati secara langsung manfaat dan cara penerapannya (Caputo *et al.*, 2023).

Dengan menggunakan pendekatan yang holistik dan melibatkan partisipasi aktif, diharapkan program pengabdian masyarakat ini akan menghasilkan dampak yang positif dan berarti dalam memperbaiki ketahanan pangan dan kualitas gizi penduduk di Desa Galesong Kota, Kabupaten Takalar (Chumaidi *et al.*, 2022). Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi suatu contoh yang menginspirasi wilayah lain untuk melakukan inisiatif serupa. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan potensi sumber daya lokal guna memenuhi kebutuhan pangan keluarga serta mendorong semangat kemandirian dan kolaborasi dalam menciptakan desa yang sehat dan Sejahtera (Indriani *et al.*, 2025).

Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi dan mendampingi masyarakat di Desa Galesong Kota, Kabupaten Takalar, terkait pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga yang dapat menghasilkan. Diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat akan dapat memperluas pengetahuan serta keterampilan dalam bercocok tanam dan beternak dengan cara yang sederhana di pekarangan rumah masing-masing. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga secara mandiri, meningkatkan pendapatan, dan berkontribusi pada upaya pencegahan stunting.

Keberhasilan dari program pengabdian masyarakat ini sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, tokoh masyarakat, kelompok petani, serta seluruh penduduk Desa Galesong Kota. Oleh karena itu, kami berharap semua elemen dalam masyarakat dapat berkolaborasi dan saling mendukung untuk mencapai tujuan yang mulia ini. Tim pengabdian masyarakat yang merupakan hasil kolaborasi aliansi dosen perguruan tinggi swasta



Indonesia (ADPERTISI) berkomitmen untuk memberikan kontribusi terbaik dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan serta mencegah stunting di Desa Galesong Kota, Kabupaten Takalar. Kami yakin bahwa melalui kerjasama yang baik dan semangat gotong royong, kita dapat menciptakan masyarakat yang sehat, mandiri, dan sejahtera.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan mampu memberikan wawasan dan keterampilan kepada penduduk Desa Galesong dalam memanfaatkan pekarangan mereka secara efisien. Dengan cara ini, diharapkan akan terwujud ketahanan pangan yang lebih baik serta penurunan tingkat stunting pada anak-anak. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal dengan cara yang optimal untuk kesejahteraan bersama. Melalui pengelolaan yang efektif atas lahan pekarangan, diharapkan dapat terbangun keluarga-keluarga yang sehat, mandiri dalam pemenuhan pangan, dan memiliki daya saing. Dengan demikian, Desa Galesong Kota di Kabupaten Takalar dapat menjadi teladan bagi daerah lain dalam usaha mencapai ketahanan pangan dan mengurangi prevalensi stunting. Kami berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berfungsi sebagai titik awal untuk menciptakan sistem pangan yang tahan lama dan berkelanjutan di Desa Galesong Kota, Kabupaten Takalar. Selain itu, kami berharap kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional yang lebih luas. Harapan kami, kegiatan ini mampu memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan menjadi sumber inspirasi bagi upaya serupa di daerah lain.

## BAHAN DAN METODE

### Bahan Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan lewat penyuluhan dan pelatihan terkait pemanfaatan lahan pekarangan dalam budidaya tanaman pangan. Pendekatan yang diambil mencakup sosialisasi, demonstrasi praktik budidaya, serta edukasi mengenai pentingnya ketahanan pangan dalam upaya mencegah stunting. Adapun alat dan bahan digunakan dalam pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat di table 1.

Table 1. Alat dan bahan

No.	Alat dan Bahan	Kegunaan
1.	Benih tanaman	Contoh tanaman yang bermanfaat untuk di tanam di pekarangan rumah
2.	Alat berkebun	Cangkul, sekop, penyiram dalam proses contoh menanam benih tanaman
3.	Pupuk organik	Kompos, pupuk kendang yang digunakan dalam kesuburan tanah
4.	Media Tanam	Tanah, Sekam, Pasir yang digunakan dalam menanam benih tanaman

### Metode Kegiatan

Mengorganisir pertemuan dengan komunitas untuk menerangkan maksud dan keuntungan dari kegiatan tersebut kepada kepala desa Gelesong kota. Kegiatan ini di laksanakan hari kamis tanggal 10 Juli 2025 dengan kolaborasi antar dosen perguruan tinggi swasta Indonesia (ADPERTISI) dihadiri 25 peserta dari kalangan Masyarakat rumah tangga. Metode pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa ini dirancang untuk meningkatkan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada warga Desa Galesong mengenai pemanfaatan lahan pekarangan, dalam rangka memperkuat ketahanan pangan dan mencegah stunting. Proses dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi yang mendalam dengan aparat desa serta tokoh masyarakat guna mendapatkan dukungan dan izin



pelaksanaan. Penilaian lokasi dilakukan agar materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Tim pelaksana menyiapkan materi penyuluhan yang interaktif dengan menyusun leaflet dan presentasi yang mudah dipahami, serta menyediakan alat dan bahan praktikum, termasuk bibit tanaman, media tanam, dan peralatan berkebun sederhana.

Tahapan pelaksanaan meliputi pembukaan dengan sambutan dan penjelasan mengenai tujuan dari kegiatan, diikuti dengan penyuluhan yang disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif. Ceramah ini mencakup penjelasan tentang pengertian stunting, pentingnya gizi yang seimbang, manfaat pemanfaatan pekarangan, jenis-jenis tanaman yang sesuai, serta teknik budidaya yang sederhana. Kemudian, peserta diajak untuk mengikuti demonstrasi serta praktik langsung dalam menanam bibit dan membuat pupuk organik, yang diakhiri dengan sesi diskusi untuk berbagi pengalaman antara peserta.

Acara ditutup dengan melakukan evaluasi menggunakan kuesioner, pemberian souvenir berupa bibit tanaman, serta sesi foto bersama. Pendekatan partisipatif sangat ditekankan dengan mengajak peserta untuk secara aktif terlibat dalam diskusi dan praktik, sedangkan pendekatan praktis bertujuan untuk memberikan keterampilan yang dapat langsung diterapkan. Untuk memastikan keberlanjutan program, dilakukan pendampingan, pembentukan kelompok tani atau wanita tani, serta fasilitasi dalam penyediaan bibit dan informasi lebih lanjut.

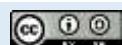
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga untuk mendukung ketahanan pangan dan mengurangi stunting di Desa Galesong, Kabupaten Takalar, telah dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Juli 2025. Acara ini melibatkan 25 peserta yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, anggota kader posyandu, tokoh masyarakat, serta perwakilan dari kelompok tani. Secara keseluruhan, kegiatan ini berlangsung dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun penyambutan kegiatan penyuluhan ini oleh kepala desa Gelesong Kota Takalar. Adapun dokumentasi penyambutan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Foto Bersama Penyambutan Kepala Desa

Setelah dilakukan pembukaan kegiatan kepala desa peserta pengabdian kepada Masyarakat melakukan pemaparan materi tentang penyuluhan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga untuk mendukung ketahanan pangan dan mengurangi stunting di Desa Galesong, Kabupaten Takalar. Sebuah penjelasan mengenai stunting, mulai dari definisi hingga penyebab dan dampaknya, disampaikan dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta. Materi dilengkapi dengan visual seperti gambar atau video yang menunjukkan perbedaan antara anak yang berkembang secara normal dan anak yang mengalami stunting. Visualisasi ini berkontribusi pada pemahaman peserta tentang betapa mendesaknya masalah stunting dan mendorong mereka untuk mengambil



langkah-langkah pencegahan. Selain itu, ditekankan pula pentingnya tahap 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai periode yang krusial untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga peserta menyadari betapa pentingnya intervensi gizi dilakukan sejak awal. Materi mengenai gizi seimbang menegaskan keharusan untuk mengonsumsi makanan yang bervariasi dan memiliki kandungan gizi yang lengkap, yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin, serta mineral. Ditekankan juga betapa pentingnya protein dari sumber hewani dalam upaya mencegah stunting. Materi ini secara langsung berhubungan dengan potensi lahan pekarangan sebagai sumber pangan yang beraneka ragam dan bergizi. Sebagai contoh, disebutkan bahwa sayuran hijau seperti bayam dan kangkung memiliki kandungan zat besi yang tinggi, yang sangat diperlukan untuk menghindari anemia pada ibu hamil dan anak-anak. Materi mengenai pemanfaatan pekarangan menjelaskan berbagai keuntungan dari pengelolaan lahan rumah, tidak hanya dari segi ketahanan pangan dan gizi, tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan keluarga, melestarikan lingkungan, dan memperbaiki kualitas hidup. Terdapat daftar jenis tanaman yang sesuai untuk ditanam di pekarangan, termasuk sayuran, buah, umbi, dan tanaman obat keluarga (TOGA), beserta informasi mengenai kandungan gizi masing-masing. Pemilihan varietas tanaman disesuaikan dengan keadaan iklim dan tanah di Desa Galesong. Materi ini juga menguraikan metode budidaya tanaman secara ringkas, mulai dari persiapan lahan, pemilihan benih, proses penanaman, perawatan, pemberian pupuk organik, hingga pengendalian hama dan penyakit. Penekanan diberikan pada pentingnya penggunaan pupuk organik untuk menjaga kesuburan tanah sehingga produk yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi. Selain itu, disediakan contoh desain tata ruang pekarangan yang efisien dan efektif, dengan mempertimbangkan aspek estetika serta fungsinya. Adapun dokumentasi pemaparan materi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Materi PKM

Acara penyuluhan ini dihadiri oleh 25 orang ibu rumah tangga yang memiliki anak-anak usia balita di Desa Galesong Kota. Peserta memiliki rentang usia yang bervariasi, dengan sebagian besar (60%) berada dalam rentang usia 25 hingga 35 tahun. Sebagian besar dari mereka telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 40%, diikuti dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mencapai 30%, serta lulusan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 20%. Sisa peserta (10%) tidak menyelesaikan pendidikan di tingkat SD. Menurut data awal, 70% peserta memiliki anak balita yang mengalami masalah gizi atau berisiko mengalami stunting. Pengetahuan dasar peserta tentang penggunaan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan tergolong rendah, dengan nilai rata-rata pada pre-test mencapai 45 dari total 100.

Salah satu elemen krusial dalam program PKM ini adalah memperkenalkan dan menyediakan bibit tanaman yang sesuai kepada peserta. Pemilihan jenis bibit tanaman didasarkan pada berbagai pertimbangan terkait manfaat gizi untuk mencegah terjadinya stunting. Bibit yang diambil merupakan tanaman bernutrisi tinggi yang berperan dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga, khususnya dalam

upaya pencegahan stunting. Sebagai contoh, bayam terkenal kaya akan zat besi, vitamin A, dan vitamin C, yang vital untuk menghindari anemia serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Kangkung, di sisi lain, adalah sumber serat yang baik, yang berfungsi untuk memperlancar pencernaan dan mencegah masalah sembelit. Tomat mengandung banyak vitamin A, vitamin C, dan likopen, yang mendukung kesehatan mata serta memberikan perlindungan terhadap kanker. Cabai juga merupakan sumber yang signifikan dari vitamin C, yang berfungsi untuk memperkuat daya tahan tubuh dan mempercepat proses penyembuhan luka. Selanjutnya, terong yang kaya serat, vitamin, dan mineral mendukung kesehatan jantung serta membantu menurunkan kadar kolesterol. Kacang panjang, di sisi lain, merupakan sumber protein nabati, serat, serta vitamin yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Pepaya diketahui kaya vitamin A, vitamin C, dan mengandung enzim papain, yang memfasilitasi pencernaan serta meningkatkan daya tahan tubuh. Terakhir, kelengkeng menawarkan kandungan vitamin C, kalium, dan antioksidan yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan jantung dan meningkatkan sistem imun. Adapun beberapa contoh bibit tanaman yang di bawah pada saat pengabdian kepada Masyarakat dapat di lihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Contoh Bibit Tanaman

Bibit tanaman yang dipilih adalah jenis tanaman yang mudah beradaptasi dengan kondisi iklim dan tanah di Desa Galesong. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tanaman dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan panen yang optimal. Konsultasi dengan penyuluhan pertanian setempat dilakukan untuk memastikan pemilihan jenis tanaman yang tepat. Bibit tanaman yang dipilih adalah jenis tanaman yang relatif mudah dirawat dan tidak memerlukan teknik budidaya yang rumit. Hal ini penting untuk memastikan bahwa peserta, terutama ibu-ibu rumah tangga, dapat merawat tanaman dengan baik tanpa merasa kesulitan. Bibit tanaman yang dipilih adalah jenis tanaman yang mudah diperoleh di pasar lokal atau dapat diperbanyak sendiri oleh peserta. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan program pemanfaatan lahan pekarangan di masa mendatang. Diutamakan penggunaan varietas unggul lokal yang sudah teruji kualitasnya dan disukai oleh masyarakat setempat. Hal ini membantu melestarikan keanekaragaman hayati dan meningkatkan nilai ekonomi tanaman lokal.

Selama kegiatan, peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi, tanya jawab, dan sesi berbagi pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki minat yang tinggi terhadap topik yang dibahas dan termotivasi untuk meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan di rumah masing-masing. Kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari perangkat desa, tokoh masyarakat, dan penyuluhan pertanian setempat. Dukungan ini sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan dan memastikan keberlanjutan program di masa mendatang. Hasil kegiatan menunjukkan

bahwa penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan memiliki potensi besar dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan mencegah stunting di Desa Galesong.

Kegiatan penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan yang dilaksanakan di Desa Galesong Kota menunjukkan hasil yang menggembirakan, terutama dalam peningkatan pengetahuan peserta mengenai ketahanan pangan dan pencegahan stunting. Peningkatan signifikan antara skor pre-test dan post-test mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan mudah dipahami oleh peserta. Hal ini didukung oleh metode penyuluhan yang interaktif, penggunaan media visual yang menarik, serta kemampuan narasumber dalam menyampaikan informasi secara jelas dan lugas. Tingkat kepuasan peserta yang tinggi juga menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini dalam menarik minat dan perhatian masyarakat.

Data dari survei kepuasan peserta menunjukkan bahwa kebanyakan peserta merasa senang dengan kegiatan penyuluhan yang diadakan. Sebagian besar, sekitar 85%, mengungkapkan sangat setuju atau setuju bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, sekitar 90% peserta juga menilai bahwa narasumber mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami. Umpulan yang diterima menunjukkan bahwa para peserta sangat menghargai adanya demonstrasi praktis dan diskusi kelompok, yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan saling belajar satu sama lain.

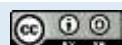
Meski pengetahuan peserta telah meningkat, perhatian khusus masih diperlukan dalam implementasi pemanfaatan lahan pekarangan setelah proses penyuluhan. Beberapa peserta melaporkan tantangan terkait ukuran lahan yang terbatas, minimnya pasokan air, serta ketersediaan bibit tanaman yang kurang memadai. Masalah-masalah ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa akses terhadap sumber daya seperti lahan, air, dan modal sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pemanfaatan lahan pekarangan. Selain itu, sejumlah peserta juga menghadapi kendala akibat minimnya pengetahuan praktis tentang teknik bercocok tanam.

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, diperlukan adanya program pendampingan secara berkelanjutan yang melibatkan petani penyuluhan serta komunitas tani lokal. Program ini seharusnya mencakup pelatihan yang praktis mengenai teknik pertanian, penyediaan bibit bermutu, dan bantuan dalam memperoleh sumber daya air serta modal usaha. Selain itu, pemerintah desa pun bisa berkontribusi dengan mempermudah akses ke lahan yang tidak terpakai atau kurang produktif.

Penggunaan lahan pekarangan memiliki peluang yang signifikan untuk memperkuat ketahanan pangan keluarga serta mengurangi risiko stunting. Dengan menanam berbagai jenis sayuran, buah-buahan, dan tanaman herbal, keluarga dapat meningkatkan akses mereka terhadap makanan bergizi yang terjangkau dan mudah diakses. Ini sangat krusial untuk mengatasi isu stunting, yang muncul akibat kekurangan nutrisi jangka panjang pada anak-anak. Asupan sayur dan buah yang memadai dapat memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral yang esensial bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Setelah selesai pelatihan, sebanyak 60% dari peserta menyatakan niat untuk memanfaatkan lahan pekarangan mereka. Di antara mereka, 30% sudah mulai menanam beragam sayuran seperti kangkung, bayam, dan sawi, serta tanaman obat seperti kunyit dan jahe, dalam dua minggu pasca penyuluhan. Tantangan yang paling umum dihadapi oleh peserta adalah kurangnya lahan dan sumber air.

Kegiatan PKM ini memberikan dampak yang penting terhadap program pencegahan stunting di Desa Galesong Kota. Dengan cara meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga tentang pentingnya ketahanan pangan dan pemanfaatan lahan pekarangan, kegiatan ini dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih baik. Namun, agar dapat menghasilkan dampak yang lebih luas, diperlukan upaya yang konsisten dan terkoordinasi dengan melibatkan berbagai pihak yang bersangkutan, seperti pemerintah desa, tenaga kesehatan, penyuluhan pertanian, serta kelompok masyarakat.



Salah satu batasan dari proyek PKM ini adalah keterbatasan jumlah peserta dan lamanya periode tindak lanjut yang relative singkat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak peserta dan memperpanjang periode tindak lanjut guna menilai efek jangka panjang dari intervensi ini. Selain itu, penelitian kualitatif dapat dijalankan untuk mendalami pengalaman dan pandangan peserta tentang pemanfaatan lahan pekarangan. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Galesong Kota telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang ketahanan pangan dan pencegahan stunting. Namun, untuk mencapai hasil yang paling baik, diperlukan upaya yang berkelanjutan dan terpadu melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun akhir kegiatan ini dilakukan foto Bersama dengan Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Foto Bersama Dengan Masyarakat

## KESIMPULAN DAN SARAN

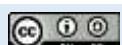
Kegiatan penyuluhan tentang penggunaan lahan pekarangan di Desa Galesong Kota, Kabupaten Takalar, telah berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada ibu rumah tangga mengenai pentingnya ketahanan pangan dan pencegahan stunting. Terlihat dari peningkatan yang signifikan pada skor pasca-tes dibandingkan dengan tes awal, yang membuktikan bahwa penyuluhan ini efektif dalam menyampaikan informasi serta meningkatkan wawasan peserta. Tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan yang diterapkan relevan dan menarik. Namun, walau demikian, penerapan penggunaan lahan pekarangan setelah penyuluhan masih menghadapi beberapa hambatan, khususnya yang berkaitan dengan terbatasnya lahan dan sumber air. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan berkelanjutan untuk membantu peserta dalam mengatasi tantangan tersebut dan memaksimalkan penggunaan lahan pekarangan mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua individu dan kelompok yang telah berperan dalam kesuksesan program pengabdian masyarakat ini. Secara khusus, kami menghargai dengan tulus Pemerintah Desa Galesong Kota, Kabupaten Takalar, karena telah memberikan dukungan dan sarana yang diperlukan, yang memungkinkan terlaksananya kegiatan penyuluhan ini dengan baik. Terima kasih kepada para ibu yang menjadi peserta penyuluhan di Desa Galesong Kota, atas keterlibatan aktif dan semangat tinggi mereka selama acara berlangsung. Kami juga mengapresiasi dosen-dosen yang berpartisipasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini, serta aliansi dosen perguruan tinggi swasta Indonesia (ADPERTISI) yang telah menyelenggarakan PKM Nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, E., & Ibal, L. (2023). Sosialisasi Lingkungan Pertambangan Berkelanjutan Pada Masyarakat di Desa Ngapainia Kecamatan Langkima Kabupaten Konawe Utara. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 37–43. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i1.151>
- Alpandari, H., & Prakoso, T. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Optimalisasi Pekarangan Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 388–393. <Https://Doi.Org/10.24036/Abdi.V4i2.337>
- Ardiansyah, M., Asri, H., Said, S. A., & Muh, A. H. A. (2025). Counseling on processing and marketing strategies for agricultural, livestock and fishery products to increase household income. *Jurnal Abdimas Plus62*, 18(2), 45–52. <Https://www.plus62.isha.or.id/index.php/abdimas>
- Ardiansyah, M., Liswahyuni, A., Fitrawati, F., Hadijah, S., Sulfiana, S., Tampubolon, I., Sucianti, R., & Solissa, F. (2025). Penyuluhan Pencegahan Dan Pengelolaan Pencemaran Daratan Di Kelurahan Balleanging Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Insani*, 12(2), 697–706. <Https://Doi.Org/10.29303/Abdiinsani.V12i2.2276>
- Ariyanto, M. I. S. E., & Sudjianto, U. (2022). Teknik budidaya sayuran secara vertikultur di pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.24176/mjlm.v4i1.6140>
- Caputo, S., Schoen, V., & Blythe, C. (2023). Productivity and Efficiency of Community Gardens: Case Studies from the Uk. *Land*, 12(1), 238. <Https://Doi.Org/10.3390/Land12010238>
- Chumaidi, M., Chusnay, M., Hilalurochmafa, M. I., Yuliana, A. I., Qomariyah, S. N., Yaqin, M. A., & Pratama, K. E. (2022). Sosialisasi Produk Pangan Sehat Berbasis Olahan Jagung Manis Bagi Kader Pkk Desa Sentul Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–32. <Https://Doi.Org/10.32764/Abdimasper.V3i1.2410>
- Dube, K., Chikodzi, D., & Nhamo, G. (2021). *Making Sdgs Work To End Hunger, Sustain Energy, Resolve Climate Change, And Reverse Biodiversity Loss* (Pp. 3–15). [Https://Doi.Org/10.1007/978-3-030-70952-5\\_1](Https://Doi.Org/10.1007/978-3-030-70952-5_1)
- Indriani, I., Tussadia, H., Halim, A., Ht, A. Muh. A., Fajar, A., Said, S. A., Ardiansyah, M., Hasrun, K. K., Amori, J. D., & Kurnia, K. (2025). Strategi Pemasaran Abon Jantung Pisang Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Lombong Timur. *Jurnal Abdi Insani*, 12(6), 2728–2735. <Https://Doi.Org/10.29303/Abdiinsani.V12i6.2535>
- Jayaputra, J., Nurachman, N., Santoso, B. B., & Damar Jaya, I. K. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Lahan Kering Di Desa Kayangan Lombok Utara. *Jurnal Siar Ilmuwan Tani*, 1(1), 13–21. <Https://Doi.Org/10.29303/Jsit.V1i1.5>
- Khan, M., Roy, S., Naher, Q., Hossain, M., & Sultana, N. (2023). Homestead Vegetable Production: A Means of Livelihood and Nutritional Security for Resource Poor Households in Bangladesh. *Bangladesh Journal of Agricultural Research*, 47(1), 51–68. <Https://Doi.Org/10.3329/Bjar.V47i1.64864>
- Kukovics, S. (Ed.). (2022). *Animal Husbandry*. Intechopen. <Https://Doi.Org/10.5772/Intechopen.95207>
- Molebila, D. Y. (2022). Pemahaman Masyarakat Tentang Pemanfaatan Dan Fungsi Pekarangan Mendukung Diversifikasi Pangan Di Desa Lendola-Kabupaten Alor. *Jurnal Agribisains*, 8(2), 76–81. <Https://Doi.Org/10.30997/Jagi.V8i2.5652>
- Mwangome, M. K., Nabwera, H. M., & Prentice, A. M. (2020). *Stunting Of Growth In Developing Countries* (Pp. 193–210). <Https://Doi.Org/10.1159/000503651>
- Satria, I., Ginting, R., & Effendi, I. (2023). Dampak Pemanfaatan Lahan Pekarangan Pada Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krl) Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Asahan. *Agrisains: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 5(1), 31–40.
- Yusriadi, Y., & Cahaya, A. (2022). Food Security Systems in Rural Communities: A Qualitative Study. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 6. <Https://Doi.Org/10.3389/Fsufs.2022.987853>



Open access article under the CC-BY-SA license.

Copy right © 2025, Ardiansyah et al., 4923